

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Peneliti

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitiann yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung sebuah makna. Makna merupakan data yang sebenarnya, data yang relevan dengan apa yang tampak dan sesuai dengan nilai yang terkandung didalamnya, data tersebut bisa berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto dan gambar.¹

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena beberapa alasan, diantaranya menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan yang jamak, selanjutnya metode kualitatif ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden atau yang sedang di teliti. Metode ini lenih peka dan lebih bisa menyesuaikan dengan penjamaan pengaruh bersama terhadap pola-pola yang sedang dihadapi.²

Pendekatan kualitatif sbagai salah satu jenis penelitin yang sering menjadi pilihan dari para peneliti. Studi kaus merupakan salah satu metode atau strategi dalam penelitian untuk mengungkap kasus atau fenomena tertentu. Metode ini meneliti sebuah kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam sebuah masyarakat yang

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 24

² Chusnul Chotimah, *Blue Ocean Strategy Humas Dalam Pengembangan Lembaga Perguruan tinggi Keagamaan Islam*, (Tulungagung: Academia Pustaka), hal. 52

dilakukan secara untuk mengkaji latar belakang, keadaan yang terjadi.³

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang artinya peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menggali dan mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif.⁴ Jenis penelitian ini adalah studi kasus, studi kasus merupakan salah satu strategi atau juga cara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan secara terperinci dan menyeluruh terhadap obyek yang akan diteliti.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan sebuah pendekatan yang sering disebut dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci, pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang nyata. Penelitian kualitatif bersifat diskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Landasan teori digunakan atau dimanfaatkan sebagai pemandu atau pedoman agar fokus penelitian sesuai dengan lapangan. Dalam penelitian kualitatif berangkat dari data, dan berakhir pada penerimaan maupun penolakan terhadap teori yang disajikan atau digunakan.

³ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta:CV BUDI UTAMA, 2020), hal. 26.

⁴ Sugiono Dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 26

Penelitian ini menggunakan studi narasi, yang artinya bahwa sebagai studi yang berfokus pada narasi, cerita atau diskripsi atau serangkaian peristiwa atau terkait dengan pengalaman manusia. Penelitian ini berusaha untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang apa yang sedang dicari atau diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti di lapangan untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail juga asli, manusia merupakan alat utama dalam mendapat data dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa manusia itu sebagai kunci(*key instrument*).⁵ Alat utama dalam penelitian ini adalah manusia, artinya peneliti bertindak sebagai instrumen utama karena peneliti yang memiliki kemampuan untuk menangkap makna yang tersirat dibalik informasi dan fenomena sosial yang ditemui di lapangan dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami, dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.

C. Lokasi Penelitian

Rencana lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar, dan berfokus kepada Madrasah Diniyah Wustho, yang menjadi satu lingkup yayasan dengan MA dan MTs

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 203

Ma'arif NU Kota Blitar. Alamat madrasah yaitu berada di Jl. Cliwung , Bendo, Kec. Kepanjen Kidul, Kota Blitar, Jawa Timur 66116.

Pemilihan lokasi ini didasarkan Karena lembaga pendidikan ini di anggap lengkap dan menjadi salah satu *BoardingScool* Favorit di kota Blitar, dan menjadi kepercayaan para konsumen pendidikan terutama oleh orang tua santri, karena aspek formal pendidikan bisa di dapat selayaknya sekolah formal pada umumnya dan aspek spiritual keagamaan yang menjadi daya tarik tersendiri dari lembaga ini juga didapatkan, karena rata-rata lulusan dari lembaga ini memiliki tingkat spiritual keagamaan yang kuat dan khas. Selain itu lembaga ini juga banyak meraih prestasi penghargaan diantaranya, Prestasi juara dalam lomba baca kitab kuning, setingkat Kota/Kabupaten Blitar, dan juga setingkat Provinsi Jawa Timur.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terkait dengan manajemen tenaga pendidik, karena dengan adanya prestasi dari siswa atau santri ataupun juga peserta didik pasti tenaga pendidik memiliki peran yang cukup besar dibalik semua prestasi yang diraih oleh peserta didik itu, baik dari tenaga pendidik keagamaan (Madin) maupun tenaga pendidik formal.

D. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah hasil wawancara peneliti dengan narasumber yaitu kepala madrasah,

wakil kepala madrasah, komite sekolah, dan sebagian Ustadz/tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Ponpes Nurul Ulum Kota Blitar.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang telah ada yaitu data yang mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap. Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah profil madrasah, visi misi dan tujuan madrasah, struktur organisasi madrasah, serta data guru atau ustadz Madin Ponpes Nurul Ulum Kota Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode:

1. Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu metode tanya jawab secara lisan dua orang maupun lebih, berhadapan secara fisik, satu sama lain dapat melihat muka lawan bicaranya dan mendengarkan dengan telinganya sendiri.⁶ Analisis data dalam wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sudah terperinci dan terstruktur dan ketika akan dilakukan wawancara peneliti sebelumnya juga sudah menyiapkan daftar pertanyaan yang sudah dirumuskan dan dipersiapkan secara matang. Dan ketika wawancara berlangsung peneliti dapat menggunakan pertanyaan yang telah di siapkan sebelumnya, hal ini dilakukan untuk

⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 21

menunjang keefektifan dan keefisienan proses wawancara yang berlangsung.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara *interview* terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.⁷ Berdasarkan metode wawancara ini pewawancara akan mewawancarai narasumber dengan pertanyaan yang sudah di saipakan dan ter perinci terkait dengan Manajemen Tenaga Pendidik Di Madrasah Diniyah Ponpes Nurul Ulum Kota Blitar. Peneliti akan mewawancarai seluruh pihak yang bisa dijadikan nara sumber dan bisa menguatkan informasi atau data yang akan di butuhkan oleh peneliti seperti: Kepala Madrasah Diniyah Ponpes Nurul Ulum Kota Blitar, Waka Kurikulum, serta Ustadz Madrasah.

2. Obsrvasi

Observasi yang dilakukan Peneliti ini merupakan observasi natural yaitu, pengamatan yang dilakukan pada lingkungan alami subjek. Pengamatan yang dilakukan langsung pada situasi riil subyek tanpa usaha untuk memanipulasi serta mengontrol perilaku *Observee* misalnya mengamati Perilaku subyek observasi. Observasi natural ini untuk menjeklaskan keadaan yang apa adanya tanpa melakukan manipulasi sekecil apapun, serta digunakan pula untuk mengetahui hubungan antara variabel yang ada⁸

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 126

⁸ Ni'matuzahroh, Susanti Prasetyningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*, (Malang: UMM PRES, 2018), hal. 33

Observasi sering diartikan sebagai suatu aktifitas atau tindakan yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan pengelihatan. Dalam pengertian psikologi, observasi atau yang bisa disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi observasi dapat dilakukan dengan, pengelihatan, pendengaran, peraba, dan pengecap. Di dalam artian observasi bisa dilakukan dengan cara tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.⁹ Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan menggunakan observasi langsung pada Obyek penelitian, yaitu penelitian langsung mendatangi obyek yang dijadikan tempat untuk penelitian.

3. Dokumentasi

dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mencari data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data yang berupa catatan, memori, dan atau catatan penting lainnya. Dokumen yang dimaksud disini merupakan data/dokumen dalam bentuk tertulis.¹⁰

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai jenis sumber/informasi dapat juga diperoleh juga dari dokumentasi, seperti surat-surat resmi laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan fokus penelitian yang dikerjakan

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 156

¹⁰ Irwan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 200), hal. 71

kemudian dipelajari dan ditelaah.¹¹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan manajemen tenaga pendidik ditempat penelitian. Dokumentasi yang dikaji dalam penelitian ini adalah suatu tulisan atau catatan yang berupa laporan, arsip, atau catatan lain. Dengan dokumentasi ini diharapkan bisa mempermudah peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

F. Analisis Data

Analisis data penelitian ini dimulai dari data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah terkumpul direduksi dengan cara dianalisis dan ditafsirkan kemudian disajikan dalam sekumpulan informasi yang mudah dipahami maknanya. Selanjutnya peneliti menghubungkan dan membandingkan antara teori yang ada dengan hasil praktek di lapangan sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti.

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan data yang telah direduksi, maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

¹¹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 217

tindakan. Penyajian data berguna untuk memahami apa yang sedang terjadi dan menentukan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam analisis kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat. Namun jika didukung dengan bukti yang valid maka akan menjadi kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realitas). Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, ada kriteria atau standar yang harus dipenuhi guna menjamin keabsahan data hasil penelitian kualitatif. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan tehnik pemeriksaan data. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 kriteria atau standar yang digunakan, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menemukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan penulis pada latar penelitian. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut penulis

akan terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan distorsi yang mungkin bisa mengotori data.¹² Meskipun data yang sudah dianggap cukup dan penulis sudah secara resmi mendapat surat keterangan telah mengadakan penelitian yang telah di keluarkan oleh pemimpin Pondok Peantren Nurul Ulum kota Blitar, kurang yakin akan keabsahan data yang diperoleh sebelumnya.

2. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹³ Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.¹⁴

3. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

¹² Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu pendidikan Teologi*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), hal, 116-117.

¹³ *ibid.*, hal. 118

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 371

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.¹⁵

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁶

4. Pemeriksaan Sejawat

Menurut Moleong, pemeriksaan sejawat adalah “Teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.”¹⁷

Penelitian ini menggunakan triangulasi dalam pengujian keabsahan data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap

¹⁵ Hengki Wijaya, *Analisis Data...*, hal. 119

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 372-374

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 330-332.

data itu. Adapun bentuk triangulasi dalam penelitian ini yakni triangulasi sumber dan teknik.¹⁸

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹⁹

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian)

Pada tahap ini, peneliti menyusun proposal penelitian untuk diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung

2) Memilih lapangan penelitian

Pada tahap ini peneliti mengunjungi Madrasah Diniyah Ponpes Nurul Uum Kota Blitar untuk menanyakan apakah Kepala Madrasah bersedia untuk diwawancarai dan dapat memberikan informasi sesuai dengan kebenaran yang ada.

3) Mengurus perizinan

¹⁸ Muh. Fitrah, Luthfiah, *Metodologi penelitian: Penelitian Tindakan kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hal.

¹⁹ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu pendidikan Teologi*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), hal. 121

Proses yang selanjutnya yaitu peneliti mengurus perizinan, yaitu perizinan dari pihak kampus dan dari pihak Lembaga atau Madrasah yang akan diteliti.

4) Menjajaki dan menilai lapangan

Kegiatan selanjutnya setelah melakukan ujian proposal skripsi dan dinyatakan lulus maka peneliti mulai terjun ke lapangan untuk melakukan tindakan dan menilai lapangan.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Selanjutnya yaitu peneliti memilih beberapa informan yang akan dijadikan narasumber untuk melengkapi data-data penelitian.

6) Menyiapkan perlengkapan dan pertanyaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu menyiapkan perlengkapan dan pertanyaan penelitian untuk memudahkan data-data yang akan diteliti.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Pengumpulan data

Pada tahap ini proses yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan menelaah teori-teori.

2) Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan apa yang diinginkan.

c. Tahap Akhir Penelitian

1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

Setelah data terkumpul, maka peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk deskripsi, selanjutnya menganalisis data sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

2) Menganalisis hasil penelitian

Pada tahap ini, penulis memaparkan semua data yang diperoleh di Madrasah Diniyah Ponpes Nurul Ulum Kota Blitar.